

MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM SEHAT MELALUI GERAKAN PENCEGAHAN STUNTING DAN PENINGKATAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT DI DUSUN PAKEL, DESA BATURETNO

Inggit Kentjonowaty*, Ahmad Muzafir Alam Shah, Ratri Dwi Wijayanti, Ahmad Walanda, Jihan Prily Fadhilah, Irma Febbyani, Fahrizal Maulana Dwi Saputra, M Ghilman Pryambodo, Muthiah Qurrota A'yun, Fitria Khofifah Lailatul Qodar, Hendra Wahyu Firmansyah, Syafa Gilang Galih Brillian Narendra

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: inggit.kentjonowaty@unisma.ac.id

Abstrak

Masalah yang menjadi kebiasaan masyarakat Dusun Pakel, Desa Baturetno, Kecamatan Singosari adalah sampah dan tingginya tingkat Stunting. Tidak patuhnya masyarakat dalam membuang sampah dan minimnya kesadaran diri akan kebersihan lingkungan yang mereka tempati. Dengan masalah yang sudah kami pahami melalui survey lapangan kami melakukan program kerja ini dengan menggunakan metode partisipatif dan edukatif melalui kegiatan penyuluhan, pemberian contoh nyata, pemberian makanan sehat bergizi, serta pemantauan tumbuh kembang balita agar mereka bisa mengerti dan patuh terhadap peraturan serta lingkungan. Hasilnya diperoleh bahwa masyarakat sekitar sadar untuk membantu dan menyadari apa yang mereka lakukan sebelumnya salah terkait kebersihan lingkungan dan mulai menganggap serius masalah stunting. Kesimpulan yang dapat diambil adalah program kerja yang sudah kami jalankan selalu dimulai dari bantuan kelompok kami sendiri dan disokong oleh perangkat desa, namun terdapat kendala dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai dari pemerintah terkait bak sampah dan tidak terfasilitasinya ketersediaan TPA yang layak dan memadai dari permasalahan utama yang dihadapi serta masih kurangnya kesadaran secara merata kepada masyarakat yang tercermin dari minimnya kehadiran pada kegiatan Posyandu rutin.

Kata Kunci:

sampah; lingkungan; posyandu; fasilitas; kesadaran

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan investasi untuk mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Pembangunan kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Masyarakat (Ummah, 2019). Masyarakat Dusun Pakel, Desa Baturetno secara umum bermata pencaharian sebagai petani, mereka memiliki sawah dengan luas 31 hektare yang tersebar di

seluruh desa (Badan Pusat Statistika Malang, 2024). Namun, disamping luasnya daerah yang luas dan asri masyarakat disini masih sangat minim mentaati peraturan yang berlaku seperti buang sampah pada tempatnya.

Pemerintah desa dan mahasiswa-mahasiwi Unisma yang melakukan program Kandidat Sarjana Mengabdikan Tematik (KSM-T) juga selalu memberikan peringatan dan edukasi kepada masyarakat melalui program kerja berupa sosialisasi dan peringatan tertulis. Kandidat Sarjana Mengabdikan Tematik (KSM-T) merupakan wadah bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai program yang aplikatif dan solutif. Salah satu bentuk kontribusi tersebut adalah melalui kegiatan mengajar dan sosialisasi penyuluhan yang bertujuan untuk mengimplementasikan program yang sehat serta mendorong peningkatan kemandirian masyarakat (Santoso, 2019).

Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat serta membentuk masyarakat dan generasi muda yang lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan dan tantangan kehidupan sehari-hari. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan ini tentu sedikitnya akan berpengaruh terhadap kualitas kebersihan pangan. Lingkungan yang kurang terjaga dapat menjadi sumber kontaminasi bagi makanan, terutama pada tahap produksi, penyimpanan dan penyajian. Hal ini dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi saluran cerna seperti diare, yang merupakan salah satu penyebab stunting pada anak. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan bukan hanya menjadi tanggungjawab individu, tetapi juga bagian penting dari upaya pencegahan stunting secara holistik.

Program kerja ini meliputi berbagai kegiatan yang saling berkaitan. Antisipasi stunting dan pemberian makanan tambahan (PMT) dilaksanakan untuk meningkatkan status gizi anak-anak balita sebagai langkah preventif terhadap pertumbuhan yang terhambat. Kegiatan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) diselenggarakan dalam bentuk penyuluhan nilai-nilai kebangsaan dan tanggung jawab sosial warga. Sosialisasi hygiene diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, pemberdayaan marbot masjid dan kegiatan bersih-bersih makam menjadi upaya membangun kepedulian sosial dan religius dalam merawat fasilitas keagamaan serta lingkungan. Untuk mendukung keteraturan dan identitas lingkungan, dilakukan pula pembuatan papan plang perumahan dan papan larangan di area-area strategis dusun.

Seluruh kegiatan ini bertujuan membentuk masyarakat yang lebih mandiri, sehat, peduli lingkungan, dan aktif dalam pembangunan desa. Dengan keterlibatan langsung warga dalam setiap tahap pelaksanaan program, diharapkan terwujud perubahan positif yang berkelanjutan di Dusun Pakel.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program kerja ini menggunakan metode partisipatif dan edukatif melalui kegiatan penyuluhan, pemberian contoh nyata,

pemberian makanan sehat bergizi, serta pemantauan tumbuh kembang balita agar mereka bisa mengerti dan patuh terhadap peraturan serta lingkungan. Kegiatan utama berupa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita dan ibu hamil, yang dilaksanakan secara terjadwal dengan melibatkan kader Posyandu dan tenaga kesehatan lokal. Selain itu, dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya gizi seimbang, 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), serta pelatihan pengolahan makanan lokal bergizi. Untuk mendukung efektivitas program, dilakukan juga kegiatan pendukung seperti sosialisasi hygiene dan sanitasi, pembersihan fasilitas umum (masjid dan makam), serta pembuatan papan plang perumahan dan papan larangan sebagai bagian dari edukasi visual kepada masyarakat. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan warga Dusun Pakel dalam setiap tahap, dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan membentuk kesadaran kolektif dan kemandirian masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan program, kondisi Dusun Pakel dan Desa Baturetno menunjukkan minimnya pemahaman masyarakat mengenai bahaya stunting serta langkah-langkah pencegahannya. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih rendah, diperparah oleh ketiadaan fasilitas yang memadai untuk menangani sampah rumah tangga. Permasalahan tersebut menuntut adanya intervensi melalui kegiatan edukasi dan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat langsung dan aplikatif. Dalam konteks pencegahan stunting, kegiatan diawali dengan distribusi vitamin pada agenda Posyandu bulanan yang dihadiri oleh para ibu balita. Hasil observasi tim KSM menunjukkan bahwa sebagian besar balita telah menerima vitamin A dan zat besi sesuai rekomendasi Dinas Kesehatan. Kegiatan penyuluhan gizi dilakukan sebagai bagian dari agenda posyandu, di mana tim KSM-T 25 memperkenalkan contoh makanan bergizi seperti telur, susu, dan pisang sebagai konsumsi harian untuk mencegah stunting. Pemilihan pangan lokal ini sejalan dengan pendapat Fadli (2023) yang menegaskan bahwa orang tua dapat memanfaatkan makanan lokal seperti tempe, ati ayam, dan telur dalam pemenuhan gizi anak. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif selama sesi penyuluhan, menjadikan kegiatan ini momentum strategis untuk memperkuat peran ibu dalam menjaga pola makan anak serta meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan dasar.

Upaya penguatan karakter kebangsaan bagi anak-anak juga menjadi bagian penting dari program pengabdian di Dusun Pakel. Tim KSM melaksanakan kegiatan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di SD Negeri 2 Baturetno sebagai strategi untuk menanamkan nilai kebangsaan dan tanggung jawab sosial sejak dini. Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh kepala sekolah dan para guru yang mendampingi proses pembelajaran. Pembelajaran dikemas dengan metode interaktif, termasuk icebreaking untuk meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme siswa dalam menerima materi serta keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab. Temuan

ini sejalan dengan pandangan Rafidatul Aisy dkk. (2022) yang menekankan pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun jiwa kebangsaan generasi muda.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan antisipasi stuntung

Selain penguatan nilai kebangsaan, tim KSM-T 25 juga melaksanakan penyuluhan hygiene atau Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada siswa SDN 02 Baturetno. Penyuluhan difokuskan pada kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Untuk menarik perhatian siswa, tim menggunakan media poster berwarna yang menampilkan ilustrasi menarik sebagai alat bantu visual, yang terbukti efektif dalam mendukung keberhasilan penyuluhan sebagaimana dinyatakan oleh Masruroh dan Hayati (2021). Berdasarkan hasil pelaksanaan, sebagian besar siswa mampu memahami materi yang disampaikan dan bahkan mempraktikkan enam langkah mencuci tangan dengan benar. Antusiasme tersebut menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu menanamkan kebiasaan hidup bersih pada anak-anak sejak dini, sekaligus memperkuat kerja sama antara tim KSM, guru, dan pihak sekolah.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pengajaran

Pada ranah pengabdian berbasis lingkungan dan keagamaan, tim KSM-T 25 melaksanakan kegiatan bersih-bersih Masjid Al-Hidayah di Dusun Pakel. Kegiatan ini dilakukan atas permintaan takmir masjid yang menyampaikan keterbatasan

tenaga dan peralatan untuk menjaga kebersihan masjid. Program kerja ini memberikan dampak positif yang signifikan, tidak hanya menjadikan lingkungan masjid lebih bersih dan nyaman, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat, termasuk remaja dan anak-anak, tentang pentingnya menjaga kebersihan tempat ibadah. Kesadaran tersebut diperkuat melalui contoh nyata yang ditunjukkan oleh tim, sejalan dengan pendapat Fadli (2023) bahwa individu yang memberi teladan dalam menjaga kebersihan mampu menginspirasi masyarakat untuk turut berperan. Kegiatan ini sekaligus mempererat hubungan tim KSM dengan masyarakat melalui kerja sama yang terjalin sepanjang proses pembersihan.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan hygiene

Komitmen tim terhadap kebersihan lingkungan juga diwujudkan melalui kegiatan bersih-bersih makam di Dusun Pakel. Kegiatan ini terlaksana atas permintaan warga dan pengurus makam yang menginginkan perbaikan kondisi area pemakaman. Program ini berhasil menciptakan lingkungan makam yang lebih rapi dan layak dikunjungi. Selain memberikan manfaat langsung melalui perubahan kondisi fisik, kegiatan ini juga berperan dalam menumbuhkan rasa kepedulian masyarakat terhadap fasilitas umum. Semangat gotong royong yang muncul selama pelaksanaan menjadi indikasi bahwa edukasi dan tindakan nyata mampu memicu kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan marbot

Pelaksanaan program pembuatan dan pemasangan plang nama perumahan oleh tim KSM menjadi salah satu intervensi yang memiliki relevansi langsung terhadap kebutuhan administratif dan tata ruang masyarakat Dusun Pakel. Kegiatan ini tidak muncul secara sepihak, tetapi merupakan respons atas permintaan tokoh masyarakat dan perangkat desa yang selama ini menghadapi persoalan dalam penataan identitas kawasan. Sebelum program ini dilaksanakan, banyak warga mengeluhkan kesulitan dalam memberikan petunjuk lokasi kepada tamu ataupun pihak luar karena tidak adanya penanda resmi pada beberapa titik jalan dan area perumahan. Kondisi ini sering menimbulkan kebingungan, terutama bagi pendatang baru yang belum familiar dengan struktur ruang dusun. Oleh karena itu, keberadaan plang nama dipahami sebagai kebutuhan mendesak yang tidak hanya menyangkut aspek estetika, tetapi juga menyangkut efektivitas mobilitas dan aksesibilitas warga.

Proses pengerjaan plang dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik lingkungan sekitar, seperti pemilihan bahan yang tahan terhadap cuaca, pemilihan warna yang kontras untuk memastikan keterbacaan dari jarak tertentu, serta penempatan plang pada titik yang memiliki visibilitas tinggi. Upaya ini menunjukkan bahwa tim KSM tidak hanya menjalankan instruksi teknis, tetapi turut memperhatikan prinsip-prinsip dasar dalam penataan ruang dan komunikasi visual. Penguatan identitas wilayah melalui plang nama juga berdampak pada tertib administrasi, karena mempermudah pencatatan alamat dalam berbagai keperluan, seperti pendataan penduduk, distribusi surat, hingga akses layanan darurat. Hal ini relevan terutama bagi dusun dengan dinamika penduduk yang terus berkembang, di mana kejelasan identitas lokasi menjadi komponen penting bagi pelayanan publik.



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan pembersihan makam

Manfaat plang nama semakin tampak setelah pemasangan dilakukan. Warga melaporkan bahwa tamu, kurir, ataupun pihak yang berkepentingan kini lebih mudah mencapai alamat tujuan tanpa hambatan berarti. Selain fungsi praktis tersebut, plang nama juga memberi kontribusi terhadap estetika kawasan melalui tampilan yang lebih teratur dan memberikan kesan lingkungan yang tertata. Temuan ini memperkuat pernyataan Aisyawary dan Islami (2024) yang

menekankan bahwa keberadaan penanda wilayah dapat meningkatkan keteraturan visual dan memperkuat citra ruang publik dalam suatu kawasan permukiman. Dengan demikian, program ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan teknis terkait identifikasi lokasi, tetapi juga memberikan dampak sosial yang lebih luas melalui peningkatan kenyamanan, keteraturan, dan kebanggaan warga terhadap lingkungannya.



Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan pemasangan plang

Upaya lanjutan dalam menciptakan lingkungan yang bersih di Dusun Pakel diwujudkan melalui pembuatan papan larangan dan banner yang dirancang khusus untuk menekan kebiasaan warga membuang sampah sembarangan. Inisiatif ini tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil identifikasi masalah yang dilakukan bersama perangkat desa setelah menerima berbagai keluhan dari warga mengenai meningkatnya tumpukan sampah pada titik-titik tertentu yang sebelumnya tidak terpantau dengan baik. Keberadaan sampah tersebut tidak hanya mengganggu estetika lingkungan, tetapi juga berpotensi menimbulkan bau tidak sedap dan menjadi sarang berkembangnya penyakit. Masyarakat dan perangkat desa menyadari bahwa persoalan ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan imbauan lisan, sehingga diperlukan media visual berupa plang larangan yang bersifat lebih permanen dan memberikan pesan tegas kepada siapa pun yang melintas.



Gambar 7. Pelaksanaan kegiatan pemasangan papan larangan

Dalam proses perancangannya, tim KSM mempertimbangkan aspek visual, bahasa, dan strategi penempatan, sehingga pesan yang disampaikan melalui plang dapat dipahami oleh berbagai kelompok usia dan tingkat literasi. Pemilihan warna yang mencolok dan desain yang sederhana bertujuan agar pesan larangan dapat terbaca dari jarak jauh. Selain itu, titik pemasangan dipilih berdasarkan hasil observasi dan masukan warga, yakni pada lokasi-lokasi yang sering menjadi tempat pembuangan sampah ilegal. Pendekatan partisipatif ini menjadikan program lebih tepat sasaran serta memperkuat rasa memiliki dari masyarakat terhadap media peringatan tersebut. Ketika warga turut merasa terlibat dalam proses pemecahan masalah, efektivitas program meningkat karena mereka terdorong untuk ikut mengawasi lingkungan sekitarnya.

Dampak dari pemasangan papan larangan terlihat cukup signifikan dalam waktu relatif singkat. Beberapa lokasi yang sebelumnya sering dipenuhi sampah mulai menunjukkan perubahan dengan berkurangnya aktivitas pembuangan sampah secara sembarangan. Respons tersebut mengindikasikan bahwa media peringatan memiliki kekuatan persuasif yang mampu memengaruhi perilaku masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pandangan Oktaviandi (2024), yang menyatakan bahwa plang peringatan merupakan media edukasi sederhana namun efektif dalam mendorong terciptanya lingkungan yang tertib dan bersih. Selain mencegah tindakan negatif, keberadaan plang juga sekaligus menjadi pengingat moral bagi masyarakat agar tetap menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial.

Dengan tercapainya tujuan program ini, harapan ke depan adalah munculnya kesadaran kolektif yang lebih kuat untuk menjaga kebersihan secara konsisten. Keberadaan plang larangan hendaknya tidak dipahami sebagai batasan semata, tetapi sebagai pengingat komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan bebas sampah. Apabila kesadaran ini dapat dipertahankan dan diwariskan kepada generasi muda, maka perilaku menjaga kebersihan akan berkembang menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat Dusun Pakel.

KESIMPULAN

Kegiatan ini sangat berguna bagi mahasiswa-mahasiswi untuk mengabdikan kepada masyarakat, juga belajar bagaimana beradaptasi dan bersosialisasi dengan warga dusun dan desa. Menambah wawasan mahasiswa-mahasiswi tentang profil desa, penduduk desa, adat istiadat desa serta kebiasaan-kebiasaan warga desa. Program Kandidat Sarjana Mengabdikan Tematik yang dilaksanakan di Dusun Pakel, Desa Baturetno, disimpulkan berjalan dengan baik. Sosialisasi dan pemberian makanan tambahan untuk mengantisipasi stunting mendapat respons positif dari warga. Kegiatan belajar-mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 02 Baturetno juga mendapatkan hasil yang positif, ditunjukkan oleh tingginya partisipasi siswa. Program penyuluhan hygiene oleh tim KSM-T 25 berlangsung efektif dilihat dari antusiasme siswa terhadap materi dan media poster yang disajikan. Untuk mendukung kebersihan lingkungan, tim KSM-T berhasil

menyelenggarakan aksi bersih-bersih masjid dan makam serta melengkapi fasilitas kebersihan, sebagai bentuk edukasi langsung kepada masyarakat. Selain itu, pembuatan dan pemasangan plang nama jalan serta papan larangan membuang sampah sembarangan bertujuan meningkatkan kesadaran warga akan pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan. Melalui program-program ini, mahasiswa-mahasiswi Kandidat Sarjana Mengabdikan telah memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang berharga dari keterlibatan langsung di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat penulis bersama seluruh anggota mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Malang, yang telah mendukung keberhasilan kegiatan Kandidat Sarjana Mengabdikan dengan menyediakan ruang bagi Mahasiswa untuk mengabdikan dan terjun langsung ke masyarakat. Dan terima kasih juga disampaikan untuk seluruh warga Desa Baturetno yang telah menyediakan ruang bagi mahasiswa KSM-T untuk melaksanakan program kerja

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistika Malang. (2024). Kecamatan Singosari Dalam Angka 2024. BPS Malang.
- Fadli, R. (2023). 7 Makanan Bergizi Untuk Cegah Stunting pada Balita. Halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/5-makanan-bergizi-untuk-mencegah-stuntingpada/balita?srsId=AfmBOopMwUy5V3ivJMygxfdUJBCOhyhXvaZAfPkgXbq1v2zkambyJJns>
- Masruroh, M., & Hayati, N. (2021). Media poster sebagai sarana edukasi masyarakat dalam upaya pencegahan covid-19. Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS), 4(2), 169. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9207>
- Oktaviandi. (2024). Berbagai fungsi Plang Peringatan. Rri.Co.Id. <https://www.rri.co.id/lain-lain/1078341/berbagai-fungsi-plang-peringatan>
- Rafidatul Aisy, D., Abdillah, Amalia, & Santoso, G. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milenial. Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra), Vol. 01(03), 164–172.
- Santoso, H. (2019). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian desa. Pemberdayaan Masyarakat, 4(2).
- Ummah, M. S. (2019). PEDOMAN UMUM PROGRAM INDONESIA SEHAT DENGAN PENDEKATAN KELUARGA. In K. K. RI (Ed.), Sustainability (Switzerland) (1st ed., Vol. 11, Issue 1). Kementrian Kesehatan RI. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED201-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regschiurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SiSTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTAR
- Aisyawary, W., & Islami, N. Al. (2024). Pembuatan dan Pemasangan Plang Arah sebagai Upaya Peningkatan Identitas dan Sistem Navigasi di Desa Cempaka Mulia Timur. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat, 4.